

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan peneliti. Metode tersebut adalah:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis teliti adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Dalam pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului campur tangan dari pihak peneliti yang dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.<sup>1</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus dengan menggunakan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah, maka dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Peneliti dalam hal ini mengamati implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat

---

<sup>1</sup>Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 32.

<sup>2</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 36.

deskriptif, lebih menekankan proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.<sup>3</sup>

## B. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian pada penelitian ini memposisikan ruang dan waktu. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus. Waktu penelitian ini adalah 1 bulan mulai dari 11 Februari hingga 11 Maret 2021.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa subyek tersebut merupakan subyek yang paling tahu tentang sesuatu yang dibutuhkan peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini berjumlah 4 responden antara lain: kepala sekolah MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus tentang kebijakan penerapan membaca Juz amma di pagi hari untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, guru kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus sebagai pendamping kegiatan membaca Juz amma, dan siswa kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus sebagai pelaku kegiatan membaca Juz amma.

## D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>5</sup> Data ini

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 85.

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 91.

diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak yang terkait, seperti kepala madrasah, guru, siswa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>6</sup> Data ini diperoleh dengan melalui berupa dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu terkait dengan implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>7</sup> Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur (peneliti melakukan observasi ke lapangan secara langsung dan benar-benar melihat situasi dan kondisi di lapangan terkait dengan implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus.

Dengan metode observasi ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan meskipun obyeknya orang.<sup>8</sup> Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data secara umum tentang letak geografis madrasah, dan hal-hal yang terkait dengan proses pembiasaan membaca juz amma,

---

<sup>6</sup>Saifuddin, *Metode Penelitian*, 91.

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 136.

<sup>8</sup>Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan social* (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), 62.

proses pengimplementasian pembiasaan membaca juz amma, dan hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus.

Jenis observasi penelitian ini adalah observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memasuki kegiatan kelompok yang sedang diamati secara langsung dan secara daring. Observasi ini dilaksanakan sepenuhnya dan peneliti betul-betul mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya pura-pura. Sehingga peneliti menghayati dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diteliti. Metode ini akan digunakan untuk meneliti pembiasaan membaca Juz amma di pagi hari untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV. Ketika peneliti melakukan observasi secara langsung dan melihat aktivitas siswa disaat membaca Juz amma secara khusyuk dan mengikuti secara tenang. Peneliti akan Metode yang dilakukan saat ini masa pandemi covid 19 dilakukan secara daring yaitu melalui grup kelas, selama daring (dalam jaringan) siswa didampingi orang tua masing-masing untuk membaca juz amma setiap pagi. Bisa juga dilakukan waktu luring (luar jaringan) untuk kelas IV dilaksanakan 3 hari yaitu ahad selasa, dan kamis dengan waktu 2x35 menit. Kegiatan pagi seperti membaca juz amma tetap berjalan di madrasah dan didampingi guru wali kelas, metode ini digunakan untuk melihat aktifitas siswa terutama kegiatan pagi hari yaitu membaca juz amma di kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus.

## 2. Metode Wawancara

Metode *interview* atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>9</sup> Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan antara

---

<sup>9</sup>S. Nasution, *Metodologi Reseach (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 113.

dua orang atau lebih secara langsung dengan sumber data.<sup>10</sup> Dalam metode wawancara ditetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik ini digunakan untuk informan yaitu kepala madrasah, guru, siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus yang memiliki populasi yang diberikan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui informasi atau data yang penting. Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semiterstruktur, dengan alasan tehnik wawancara ini lebih bebas dan terbuka dalam mencari data yang diteliti, lebih fokus dalam menggali data, dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal. Penelitian ini dilakukan dengan informan tentang bagaimana implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus, apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus dan bagaimana hasil implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus. Metode ini peneliti gunakan untuk menambah informasi tentang bagaimana keadaan yang sebenarnya dari hasil observasi yang dijadikan sumber utama adalah:

- a. Kepala Madrasah dengan wawancara tentang profil dan kebijakan penerapan membaca juz amma di pagi hari terutama di kelas IV.
- b. Guru Kelas IV dengan wawancara tentang pelaksanaan kegiatan membaca juz amma di kelas IV dan kondisi siswa ketika membaca juz amma.
- c. Siswa Kelas IV wawancara tentang pelaksanaan membaca juz amma di pagi.

---

<sup>10</sup>Koentjoningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2018), 58.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>11</sup> Metode ini berupa profil lembaga, kegiatan membaca juz amma di pagi hari siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>12</sup>

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan penelitian akan memungkinkan peningkatan. Dilain pihak, perpanjangan pengamatan juga derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti masih kurang, melakukan perpanjangan pengamatan lagi sehingga peneliti akan benar-benar akan mendapat data yang valid mengenai implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus.

### 2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan bearti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

<sup>12</sup>Sugiyono, 368-378.



persoalan yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal tersebut secara rinci. Setelah melakukan perpanjangan pengamatan maka peneliti akan secara tekun melakukan pengambilan data di lapangan dan peneliti membuat catatan kronologis tentang implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus.

### 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>13</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu berasal dari hasil wawancara dengan informan, yaitu kepala madrasah, guru dan siswa siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus.
- b. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menuju kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Artinya, pengecekan ini menggunakan teknik yang berbeda, seperti saat peneliti menggunakan metode wawancara tentang pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan menggunakan teknik observasi mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca juz amma, serta didukung pula dengan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumentasi saat membaca juz amma.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

- c. Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda, artinya ketika peneliti mengambil data melalui sumber wawancara tentu waktu berbeda antara informan dengan informan yang lainnya.<sup>14</sup> suasana yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi. Pengecekan ini menggunakan waktu yang berbeda, seperti saat peneliti mengamati pelaksanaan pembiasaan membaca juz amma di pagi hari pada kelas IV untuk melakukan pengecekan ulang di waktu yang berbeda misalnya di tanggal 10 dan pengecekan ulang di tanggal 18.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dimana data dianalisis data kualitatif dimana data dianalisis dengan metode analisis deskriptis kualitatif, yaitu analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptis, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Miles dan Huberman sebagaimana yang telah dikutip oleh Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln<sup>15</sup> mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Adapun proses yang dilalui dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penyajian atau pengumpulan data fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan, pada dasarnya fakta yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan. Artinya peneliti melaporkan semua data yang ada di

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

<sup>15</sup>Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (India: New Delhi, 2015), 89-99.



lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus, seperti kegiatan membaca juz amma, pembelajaran dan sebagainya.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang diperoleh dilapangan.<sup>16</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dengan catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data yang tidak dipakai dengan cara memilih mana yang menarik, penting, dan berguna.<sup>17</sup> Hal ini memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data, maksudnya adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.<sup>18</sup> Dalam tahap peneliti akan

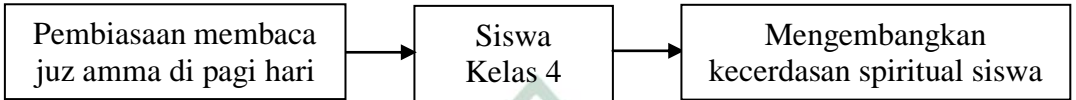
---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

<sup>17</sup>Sugiyono, 335.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi data implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog peneliti menemukan beberapa hal pokok yaitu:



**Gambar 3.1**

**Skema Proses Pembiasaan Membaca Juz Amma Kelas IV**

Penjelasan gambar 3.1 :

- a. Penerapan membaca juz amma di pagi hari akan membuat siswa terbiasa membaca Alquran .
- b. Khususnya siswa kelas IV yang setiap hari didampingi guru wali kelas IV untuk membaca juz amma.
- c. Penerapan membaca juz amma di pagi hari khususnya di kelas IV akan membuat siswa terbiasa dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

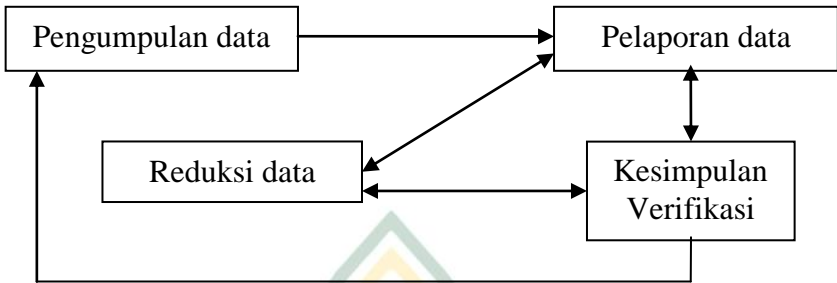
4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap pertama menarik kesimpulan sementara namun, seiring dengan bertambahnya data, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada.<sup>19</sup> Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan.

Oleh karena itu, peneliti ini merupakan studi kualitatif fenomenologik, maka bagaimana dikemukakan oleh Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa model atau bentuk analisisnya menyatu dengan penyajian data dari lapangan. Analisis

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

dilakukan sejak awal data diperoleh dari lapangan. Dengan teknik sebagai berikut:<sup>20</sup>



**Gambar 3.2**  
**Langkah-langkah Penelitian**

Keterangan gambar :

- : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya
- ↔ : Dilakukan beriringan

Berdasarkan gambar tersebut tehnik analisis data meliputi, mereduksi data, menarik kesimpulan, dan verifikasi data.

Prosedur pelaksanaan tehnik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi, dirangkum, dan diseleksi sesuai permasalahan penelitian, langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi data tersebut. Kesimpulan yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara semakin bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan semakin *grounded* dan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum tentang implementasi pembiasaan membaca juz amma di pagi hari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Kelas IV MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus.

<sup>20</sup>Sugiyono, 338.